

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa awal keberadaan *geisha* di Jepang adalah *geisha* sebagai salah satu bentuk profesi penghibur di Jepang yang muncul pada zaman Edo. Sesuai dengan statusnya, *geisha* memiliki peran sebagai penghibur yang mengandalkan keahlian seninya. Peranan lainnya dalam masyarakat yaitu sebagai penghibur publik melalui pementasan tarian untuk umum pada sebuah teater (*kaburenjo*) yang diselenggarakan setiap tahunnya. Di luar hal ini, *geisha* sebagai penghibur juga memiliki status sebagai prostitusi walaupun bukan merupakan prostitusi murni. Hal ini dapat dilihat dari hubungan *geisha* dengan *dannanya*. Peranan mereka dalam hal ini, hampir seperti prostitusi pada umumnya, yaitu memberikan pelayanan seks dengan pelanggannya, hanya saja sangat jarang dilakukan.

Geisha pada akhir zaman Edo telah menginjak masa popularitasnya. Peranan mereka pada saat itu cukup penting dalam masyarakat yaitu sebagai patokan dalam mode bagi kaum wanita dan sebagai sumber pengetahuan sosial. Dua peranan penting *geisha* pada zaman Edo ini tidak bertahan lama karena seiring dengan perubahan besar-besaran yang dialami bangsa Jepang sehubungan dengan modernisasi, *geisha* pun mengalami desakan peranan yaitu persaingan dengan dunia modern yang mengakibatkan kemerosotan *geisha* yang dapat dilihat dari penurunan jumlah *geisha* yang berubah ke Barat-Baratan.

Peranannya yang baru yaitu sebagai pelestari budaya tercetus setelah *geisha* disosialisasikan kembali peranannya oleh kepedulian masyarakat melalui *Geigi Tokuhon* (pembaca *geisha*). Hal ini kemudian sangat dipengaruhi oleh semangat nasionalisme Jepang pada tahun 1930-an yang

mengkampanyekan slogan untuk kembali ke tradisi Jepang dan *geisha* adalah salah satunya.



